

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah manusia adalah sejarah yang terus meningkat dan pada saat yang bersamaan diiringi dengan parahnya Alienasi diri. Dengan kata lain identitas atau eksistensi manusia sebagai manusia terkikis dan berubah. Alienasi yang dimaksud ini adalah pengasingan eksistensi manusia, manusia tidak mengalami dirinya sebagai pelaku kala menguasai dunia misalnya, alam, benda-benda dan dirinya (manusia) tetap asing bagi dirinya.¹

Berdasarkan manuskrip I yang menjelaskan buruh yang teralienasi dalam karya Karl Marx yang berjudul *The Economic-Philosophical Manuscripts of 1844*, yang dipublikasikan pada tahun 1959 di Moskow. Karya Marx sewaktu muda ini menjelaskan mengenai fenomena keterasingan buruh dengan alam, benda-benda dan manusia sendiri. Dalam karyanya Marx menjelaskan ada empat keadaan ketika buruh teralienasi di Masyarakat Borjuis, yakni :

- 1) Buruh teralienasi oleh hasil kerjanya atau objek yang dihasilkan buruh
“objek asing yang memiliki kekuasaan atas dirinya atau terfiksasi oleh bentuk objek yang dihasilkan buruh pada saat melakukan produksi.
- 2) Buruh terasing dari aktivitas kerjanya, dimana aktivitas yang asing baginya dengan terpaksa, buruh melakukan aktivitas kerja tersebut. Lalu, hal

¹ Erich From, Konsep Manusia Menurut Marx. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hlm 58-59

tersebut mengabaikan dirinya dan secara *passive* aktivitas kerja melawan dirinya sendiri, seakan-akan saat buruh melakukan aktivitas kerja bukanlah miliknya.

- 3) Keadaan buruh yang terasing dari dirinya sendiri sebagai makhluk spesies yakni, manusia (*species-being*). Keterasingan tidak hanya dalam suatu pengelompokan atau komunitas. Namun secara universal yang berkaitan luas dengan yang organik dan anorganik (material dan natural/alam). Yang seharusnya alam dan manusia saling menitiptkan diri hingga kematian pada akhirnya terjadi yang tidak seharusnya yakni, pengeksploitasian sumber daya alam yang membabi-butakan sebagai alat untuk mempertahankan eksistensinya.
- 4) Lalu, buruh oleh manusia atau manusia teralienasi oleh sesamanya. Yang diakibatkan oleh konsekuensi langsung dari alienasi. Karena manusia yang teralienasi (menentang dirinya sendiri), bertemu dengan manusia lain yang juga teralienasi oleh kerja dan objek kerja.²

Berdasarkan suatu yang mendominasi dan terdominasi, salah satunya terlahir suatu sistem kapitalisme yang lalu melahirkan alienasi dan jelas bahwa sebuah masyarakat global tak terelakan. Tingkatan borjuis dan proletarnya, bangsawan dan si jelata. Tidak dapat dikatakan juga bahwa hasil akhirnya harus berupa jenis tertentu dari masyarakat kapitalis yang mengglobal yang kita miliki

² Karl Marx, *Economy and Philosophic Manuscripts of 1844* (Manuscript I : *Estranged Labor*). (Moscow, Progress Publishers, 1959).

sekarang.³ Yang akhirnya akan berdampak pada masa yang akan datang. Setiap poin dalam sejarah adalah persimpangan jalan. Satu jalan tunggal beranjak dari masa lalu ke masa kini, tetapi banyak sekali jalur-jalur bercabang menuju masa depan. Sebagian dari jalur lebih luas, lebih mulus dan lebih jelas tandanya sehingga lebih mungkin untuk ditempuh, tetapi terkadang atau orang-orang yang membuat sejarah mengambil belokan jalur cabang yang tak terduga.

Memikirkan mengenai akademisi atau seorang pelajar. Yang akan berkaitan mengawali seorang mahasiswa pekerja paruh-waktu. Pemikiran salah satu filsuf Neo-Marxisme yakni, Antonio Gramsci mengenai intelektual organik sebagai salah satu *trigger* saya berfikir. Yang berawal dari pembahasan mengenai konsep Akademi Plato asal mula akademi pendidikan (sekolah) yang didirikan 387 SM tentunya berkaitan dengan bidang pendidikan yang sekarang ini. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok di era yang terus berkembang ini. Akademi Plato ini awal mulanya merupakan kelompok belajar yang hanya mempelajari Matematika, Filsafat dan Politik. Seiring berjalannya waktu dan ketertarikan masyarakat pada masa itu, akademi tersebut menggunakan metode pengejaran dengan satu guru mengajari banyak murid, lalu murid-murid berkewajiban membayar biaya keanggotaan. Sekolah yang berkembang hingga menjadi sekolah-sekolah masa kini dengan awal sejarah berdirinya suatu Akademi Plato berupaya melakukan institusionalisasi pendidikan.

³ Youval Noah Harari. *Sapiens : Rahasia Sukses*. (Ciputat, Alvabet, 2017), hlm 280-285

Institusionalisasi adalah proses terjadinya peng-institusian atau pembentukan suatu institusi-institusi. Takdir revolusi Karl Marx yang pada semulanya beliau hanya ilmuan di menara gading lalu pertemuannya dengan Friedrich Engles mendampinginya turun dari menara gading dengan duet cara berfikir mereka yang saling mendukung dan membangun dan pada akhirnya menuju revolusi.

Dari generasi ke generasi kehidupan selanjutnya manusia ingin melakukan perbaikan demi perbaikan. Demi menghasilkan sesuatu yang lebih baik yang pada akhirnya diiringi dengan menghasilkan sesuatu yang “paradoks”. Perbaikan yang berarti menjadikan kehidupan yang lebih baik dan kita dibuat manja olehnya. Melihat pertumbuhan populasi manusia yang sangat sulit terbendung kini menjadi boomerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Kita melahirkan suatu kehidupan namun mengancam kehidupan di sisi lain artinya sumber penghidupan manusia atau persaingan untuk mendapatkan pekerjaan untuk penghidupan.⁴ Yang mengingatkan pada hukum rimba yang kuno untuk hidup di masa purba “siapa yang kuat dan dapat bertahan dialah pemenang” , namun saat ini arti kekuatan begitu kompleks. Masyarakat dibina oleh berbagai macam konsep pendidikan yang sudah di “fixed~ide” yang terdahulunya berkembang dari Akademi Plato kini menurut idealnya kita ketahui menjadi beberapa tingkatan, dari jenjang taman kanak-kanak, Sekoah Dasar, SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) atau SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) hingga (PT) Perguruan Tinggi atau berbagai macam pengembangan *skill* (kemampuan) yang hasil akhirnya untuk

⁴ Johan Norberg. *Membela Kapitalisme Global*. (The Freedom Institut, Jakarta, 2011). Hal 147.

bertahan hidup manusia yang bersangkutan atau untuk menjalankan sesuatu menuju yang di cita-cita (Tatanan yang diimajinasikan) yang pada masa kini membutuhkan kekuatan kapital untuk menunjang kehidupan karena tidak bisa dipungkiri kini akademis pun diindustrialisasikan.

Tingkatan masyarakat si kaya dan si miskin, borjuis dan ploretarnya bahkan ranah pejabat suatu kerajaan atau Negara tidak lepas dengan namanya pengaruh kapital yang dipengaruhi oleh tingkat integrasi dan kekuatan individu yang dapat memengaruhi individu lainnya. Banyak atau sedikitnya harta benda sangat mempengaruhi kekuasaan suatu kehidupan saat ini, banyak atau sedikitnya suatu ilmu yang pun berakhir erat dengan masalah penilaian kualitas manusia tersebut. bisa disebutkan disini manusia menjadi suatu komoditas yang bernilai.

Untuk mencapai kesejahteraan dan kebagaiaan erat kaitannya dengan kapital sebagai titik tolaknya. Seperti pandangan Erich From yang berkata :

“Marx dianggap percaya bahwa motif tertinggi manusia adalah keinginannya untuk memperoleh uang dan bersenang-senang dengan alat penukar uang untuk membeli hal lain-lain. Padahal tidak seperti itu”.⁵

Tidak sedikit orang yang gagal dalam memperjuangkan hal tersebut. Dan berdampak pada psikologinya. Stress bahkan menjadi orang gila dan tidak sedikit orang memiliki solusi dengan bunuh diri karena kesengsaraan kehidupan dan memilih untuk cara pintas memilih kematian. Namun, pada akhirnya kita lebih berani melanjutkan hidup ini dari pada untuk bunuh diri. Bukankah salah satu

⁵ Erich From. *Konsep Manusia Menurut Marx*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004). Halaman 4.

dampak tersebut sangat erat dengan konsep alienasi yang dibuat 3 abad yang lalu oleh Marx? Rasa sakit yang disebabkan banyak sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan karena sulitnya merealisasikan tatanan yang diimajinasikan manusia dalam hal kreatifitas yang terpaksa terbatas, kehidupan bersosialisasi terbatas imajinasi yang tidak sesuai ekspektasi tentu mengalami suatu kelelahan mental dan pikiran yang selanjutnya berefek pada manusia sakit. Tidak jarang seseorang bingung dan lelah namun tetap berusaha menjalani hidupnya dengan kesadaran pasrah yang tidak disadari bahwa kesadaran tersebut menjadi pasrah yang membabi buta, meneruskan tradisi tanpa berfikir bahwa tradisi yang diyakininya justru menjadi boomerang terhadap kehidupan generasi selanjutnya. Bagaikan manusia yang terjebak dalam suatu lubang. Namun dengan berfikir ada pula manusia yang dapat keluar dari lubang tersebut. Dan menghasilkan solusi dengan kehidupannya.

Berdasarkan pada tulisan Karl Marx :

“Manusia menciptakan sejarahnya sendiri, namun tidak dapat menciptakan kehendak bebas mereka, mereka mencipta bukan dalam situasi yang mereka pilih sendiri namun dalam situasi yang sudah ada dan diwarisi, yang mereka hadapi secara langsung”⁶

Masa depan yang bercabang simpang siur bergerak dengan pasti dalam setiap detik. Dahulu sebagian manusia banyak yang menjadi budak akibat kekuasaan suatu kerajaan, menjadi budak akibat invansi dan kini sebagian besar manusia menjadi budak korporat dengan berbagai jalur dan adanya suatu kepentingan dan kepentingan yang paling mendasar adalah bertahan hidup.

⁶ Martin J. Lee. Kebudayaan Konsumsi & Komoditas. (Bantul: Kreasi Wacana, 2015), hlm 7.

Kapitalis modern haruslah secara konstan meningkatkan produksi dan pasar jika ingin bertahan, Aktivitas produksi saja tidak cukup. Seseorang harus juga membeli produk-produk dengan berbagai pertimbangan harga agar pada pedagang mendapatkan keuntungan, kalau tidak jelaslah perusahaan akan rugi.⁷ Industrialisasi tak terelakan lagi, persaingan ekonomi global didepan mata. Teknologi semakin berkembang guna mempermudah melakukan kegiatan menyehari manusia. Kesadaran masyarakat dibentuk untuk menjadi seorang yang produktif dan dapat bekerja setelahnya dengan berbagai macam teknologi yang mempermudah untuk kehidupan atau menciptakan pekerjaan guna berusaha membuat tatanan yang diimajinasikan atau cukup hanya untuk bertahan hidup.

Seiring berjalannya waktu suatu negara tumbuh dan berkembang atau juga runtuh. Begitupun dengan suatu perusahaan yang terlahir dan runtuh dalam era kapitalisme ini. Perusahaan yang merupakan replica negara kecil dalam sebuah negara yang lebih besar keberadaannya layaknya suatu perkampungan dengan berbagai sumber daya Alam dan Manusia yang bersinkronasi melakukan kerjasama untuk saling mendukung menjalani kehidupan dan bertahan untuk hidup dengan mendapatkan sesuatu yang bernilai primer baik itu uang untuk ditukarkan dengan barang bernilai lainnya seperti makanan, tempat tinggal ataupun fasilitas-fasilitas sekunder yang dapat mendukung kehidupan.

⁷ Youval Noah Harari. *Sapiens : Abad Belanja*. (Ciputat : Alfabeta, 2017), hlm 210 - 211)

Peningkatan kebutuhan semakin meningkat dan juga kompleks karena efek dari persaingan kapitalisme global. Dan masa ini masyarakat bisa kita kenal dengan sebutan “Masyarakat Konsumer”. Kebutuhan manusia yang saat ini bisa disebut sangat krusial salah satunya yakni, kebutuhan suatu ilmu pengetahuan atau kita sebut pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting saat ini yang diharapkan untuk menciptakan keharmonisan ruang lingkup kita hidup dengan penyaradan berbagai macam kesadaran sebagai bahan yang mendukung transformasi manusia agar dapat memainkan perannya dalam masyarakat yang berlangsung hingga kematian. Selain itu, pada masa kapitalis ini tujuan dari pendidikan adalah untuk menyediakan tenaga kerja guna menunjang perekonomian agar tetap berjalan dan berkembang.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka kebutuhan akan suatu ilmu adalah hak setiap individu dengan segala macam upaya untuk menempuhnya. Salah satunya adalah jenjang perkuliahan yang membutuhkan pengorbanan diantaranya yakni, biaya yang harus dikeluarkan guna mendapat pendidikan secara formal. Guna melancarkan pelaksanaan mencari ilmu dalam perkuliahan secara formal agar tidak terganggu, diantaranya mahasiswa dituntut untuk membayar SPP, membeli alat tulis, buku, pelatihan, riset, internet, fotokopi, uang saku sehari-hari dan lain sebagainya sebagaimana mestinya. Dengan kebutuhan mahasiswa yang cukup banyak guna menunjang pendidikannya. Terutama mahasiswayang keluarganya kurang mampu secara materi untuk mendukung anaknya yang berkuliah. Bekerja sambil kuliah merupakan solusi yang sangat jelas.

Tujuan utama seorang mahasiswa umumnya adalah belajar dan mengembangkan pola pikir dan mempelajari suatu keilmuan yang difokuskan untuk mencapai tujuan guna mendapatkan nilai yang memenuhi untuk syarat kelulusan suatu studinya. Salah satu bentuk persiapan menuntut ilmu sembari bertahan untuk hidupnya yakni, bekerja paruh waktu. Khususnya bagi mahasiswa yang ingin mandiri dan sangat mengerti akan kondisi keluarganya sedang dalam masalah keterbatasan ekonomi.

Bukanlah suatu hal yang baru fenomena mahasiswa berprofesi ganda ini. Contohnya sudah banyak perguruan tinggi yang membuka program kelas karyawan. Namun tidak jarang mahasiswa kelas reguler dalam perguruan tinggi negeri menyambi kerja sampingan. Misalkan khususnya di Bandung sebagai salah satu kota pelajar selain Yogyakarta. Jumlah mahasiswa yang banyak menjadikan peluang bagi para pengusaha untuk menyediakan lowongan pekerja paruh waktu guna mengatasi ketika konsumen membeludak yang biasanya disediakan pada akhir pekan (sabtu & minggu), atau ketika suatu perusahaan mengadakan *event* atau proyek yang membutuhkan waktu singkat yang harus dilaksanakan dan agar efektif guna memenuhi tenggang waktu guna kelancaran kegiatan para pengusaha membutuhkan jasa pekerja tambahan sementara. Atau mahasiswa dapat menjadi target pengembangan para pengusaha dalam urusan marketing guna perkembangan usahanya. Maka secara tidak sadar kita terkadang menjumpai mahasiswa berprofesi ganda atau lebih.

Rasa percaya suatu perusahaan terhadap mahasiswa yang telah bekerja secara professional mendapatkan tawaran pekerjaan semi-staff. Maka, tidak

menutup kemungkinan pekerja yang ditawarkan tidak hanya sekedar kerja *part-time*, Juga sebaliknya tidak menutup kemungkinan mahasiswa bekerja tetap yang dikarenakan kebutuhan biaya guna bertahan hidup yang menyehari demi meringankan beban keluarga, mencari pengalaman dan ilmu diluar perkuliahan, mencoba hidup mandiri, penelitian guna memenuhi tugasnya dan macam-macam lainnya. Namun, lebih banyak alasan mahasiswa pekerja paruh waktu dengan problem ekonomi.

Dapat kita ketahui berdasarkan penjelasan diatas, alasan yang paling mendasar para mahasiswa pekerja paruh waktu mayoritas adalah karena adanya kebutuhan keuangan guna mencapai tatanan yang di imajinasikan meraih cita-cita, dan salah satu cara mentransformasi diri dengan penyadaran atas realita, materi yang memiliki nilai dan hampir tidak bisa untuk kabur untuk masalah penghidupan ini karena sudah terlahir atau terjebak dalam dunia ini dan pada akhirnya manusia harus menyadari atas pemaknaan hidup atau hidup yang sesungguhnya pada masa kini.

Filsafat sebagai ilmu yang bijak melahirkan filsafat Marxis dan eksistensialisme manusia dengan penyadaran dan penjelasan bahkan menghasillkan “alienasi” yang menjadi tombak revolusi dengan gagasan-gagasannya yakni, filsuf Karl Marx yang mendorong kita untuk sadar akan pergerakan kapitalis yang pada akhirnya mengalienasi diri manusia. Menerima realita saat ini namun, tetap jujur pada diri sendiri guna mentransformasi menjadi manusia yang menjadi lebih *ascenden* (manusia yang menaik). Skripsi ini akan memuat gagasan mengenai, mahasiswa pekerja paruh waktu yang ditinjau dalam studi filsafat dengan sudut

pandang pemikiran filsuf Karl Marx dengan gagasan eksistensi manusia khususnya pekerja/buruh yang teralienasi, kawan-kawan dapat mengenali kesadaran dan tanggapan dari mahasiswa paruh waktu yang berstudi di Universitas Islam Negeri Bandung juga keterkaitan dengan konsep Alienasi. Keterlibatan pembahasan eksistensi manusia dan industrialisasi memang sebagai penunjang yang berhubungan dengan kehidupan bagi si mahasiswa paruh waktu di kehidupannya. Setiap masyarakat pada umumnya ingin mengembangkan dan meningkatkan pendapatan ekonomi mereka untuk dapat menikmati kehidupannya minimal untuk bertahan hidup yang cukup layak. Selain itu untuk membuat keturunan generasi selanjutnya harus lebih siap dengan berbagai konsekuensi dan bagaimana cara pandang Karl Marx? Bagaimana cara pandang Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu?.

Maka peneliti mengambil judul *Mahasiswa Pekerja Paruh (Analisis Alienasi Karl Marx)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan “Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu” dan “Alienasi”?
2. Bagaimana Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu dalam Analisis Alienasi Marx ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi segala bentuk pemikiran filsafat Marxis khususnya konsep Alienasi Marx sebagai dasarnya.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana kaitan konsep alienasi Marx dan *Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu*.
3. Untuk mengimplikasikan konsep alienasi Marx terhadap Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu yang lalu akan menjadi sebuah study pada Abad 21 kini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana seorang tokoh filsafat sosial-humanis yaitu, Karl Marx menjadi kritik yang membangun terhadap kesadaran diri sendiri dan yang lainnya. Jika dikaitkan pada masa persaingan ekonomi global masa kini yang memang masih ada ketertindasan buruh, namun disisi lain sekarang ini ada akibat lain yakni, lebih banyak ketertindasan pengangguran dan kepesimisan pengangguran sampai dampak negatif pengangguran. Maka bagaimana sudut pandang Alienasi Marx pada diri mahasiswa pekerja paruh waktu.

Penelitian ini juga ditujukan untuk memperkenalkan eksistensi Mahasiswa Pekerja dalam universitas non-kelas karyawan yang sekaligus bekerja paruh-waktu

(pekerja kelas bawah : waiter, driver, pramuniaga dan lain sebagainya) dengan filsafat sangat menanggapi masalah masyarakat purba-pasca modern dan semakin berkembang industrialisasi lalu menjadi zaman persaingan ekonomi global. Karena jarang sekali mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berkuliah sambil bekerja dan sebelum kuliah para mahasiswa memiliki pengalaman bekerja dan berpindah-pindah kerja yang dengan alasan memenuhi kebutuhan pokok untuk benar-benar bertahan hidup. Dan Lalu menyadari akan gagasan Intelektual Organik dan menjadikan pengalaman-pengalaman bahan untuk mentransformasi diri.

Memang tidak buruk tenggelam dalam suatu pemikiran dan meneliti kajian-kajian kepustakaan tanpa terjun langsung merasakan realita yang berbeda-beda dan berubah-ubah di masyarakat kelas bawah. Tapi para cerdik pandai di menara gading atau tembok-tembok Universitas memperdebatkan sesuatu karena disitulah memang peran mereka. Namun, gaya filsafat Marx ini memang menjadi salah satu cara mengenali identitas diri sendiri dalam masyarakat kapitalis kini. Filsafat untuk benar-benar melihat dari diri dan terjun dari menara gading (internal-eksternal). Skripsi ini mengacu pada konsep-konsep Marx karena berkaitan dengan pekerja.

E. Tinjauan Pustaka

Referensi mengenai pemikiran yang berkaitan dengan skripsi *Pekerja Paruh Waktu di Tinjau dalam Konsep Alienasi Marx* sudah cukup banyak dalam ranah kajian kefilosofan terutama Filsafat Barat yang bermula dari Filsafat Yunani karena merupakan bagian dari mata kuliah wajib. Eksistensi manusia beserta konsep-

konsep yang membangun manusia, proses pencarian jalan kehidupan, identitas diri serta untuk menanggapi kehidupan di lingkungan sosial dan alam secara universal merupakan pembahasan filsafat. Dengan pola pikir salah satu pemikir Humanisme, Sosialisme, Naturalisme dan atau gabungan dari semua itu yakni, Karl Marx yang sebagai *trigger*-nya dengan konsep *Alienasi terhadap Buruh*. Yang terdapat jelas pada Manuskripnya yakni, *The Economic and Philosophical of Manuscrip 1844*. Dan untuk menjelaskan mengenai pekerja, kapitalis dan sejarah perkembangannya akan menggunakan buku *Capital I* yang merupakan karya yang dibantu diterbitkan oleh sahabat Marx yakni, F. Engles. Lalu, buku *Konsep Manusia menurut Marx* karya Erich From. Yang mengandung pembahasan kepada factor psikologi manusia khususnya pekerja. Dalam perjalanan menulis skripsi yang tidak sempurna ini pasti akan bertambah buku-buku lain yang tentunya tidak akan keluar dari batasan pembahasan masalah ***Pekerja Paruh-Waktu Ditinjau Dalam Konsep Alienasi Marx (Studi Analisis Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu di UIN Bandung)***.

F. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya pembahasan skripsi ***Pekerja Paruh-Waktu Ditinjau Dalam Konsep Alienasi Marx (Studi Analisis Mahasiswa Pekerja Paruh-Waktu di UIN Bandung)*** yang saya kerucutkan dalam lingkup mahasiswa pekerja ini ingin mengidupkan kembali pembahasan eksistensi manusia dalam realita kehidupan dan kewajiban menuntut ilmu dengan tantangan bertahan hidup di masa industrialisasi berkelanjutan ini yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan eksistensi seorang mahasiswa pekerja paruh waktu yang sadar dengan konsep eksistensi transformasi kesadaran diri. Dengan perjalanan mahasiswa untuk menuntut ilmu

dengan hiruk pikuk bertahan hidup. Dengan adanya penyadaran kesadaran melalui ilmu filsafat dan realita yang riil sebagai objek kajian.

Filsafat merupakan metode pemikiran atau suatu cara dengan bertanya-tanya mengenai sifat dasar dan hakiki berbagai macam kenyataan yang tampil dihadapan realita kita. Diantaranya berikut ini pertanyaan-pertanyaan filsafat yang mencoba diterangi olehnya : Apa artinya kehidupan? Apa artinya kegiatan yang saat ini dilakukan? Kebebasan? Cinta/? Mengapa Alam Semesta ini ? apa manusia itu? Apa dan mengapa Tuhan? dan lain sebagainya. Lalu, mengupas hal-hal tersebut agar menjadi cahaya terang.⁸

Perubahan zaman yang terjadi memengaruhi eksistensi atau keberadaan manusia dalam memilih jalan hidup dan pemaknaan kehidupannya juga dengan pengaruh keadaan sosial, ekonomi, politik dan budaya tentunya. Eksistensi merupakan pembahasan filsafat mengenai menjadi *ekist* atau “ada” dengan caranya masing-masing yang beragam. Dalam memilih jalan hidup dan pemaknaan hidup, manusia saat ini dihadapkan dengan berbagai macam pilihan juga serta segala konsekuensinya.

Konsep Alienasi atau keterasingan ini dalam pembahasan oleh Marx pertama kalinya diinspirasi awal oleh Hegel yang berpendapat bahwa sejarah manusia pada awalnya sudah merupakan sejarah alienasi (*Entfremdung*). Konsep tersebut dipikirkan dan dikedepankan oleh Marx menjadi sesuatu yang lebih

⁸ Louis Leahy. Siapakah Manusia?: Sintesis Filosofis tentang Manusia. (Yogyakarta: Kanisius. 2001). Hal 15.

revolusioner. Setelah bertemu dengan konsep alienasi Hegel, Marx berkembang dengan pengaruh pemikiran L. Feuerbach yang terkandung dalam buku *The Essence of Christianity* seperti yang dikatakan oleh Feuerbach, begini :

”zaman sekarang, yang lebih suka tanda daripada hal yang ditandakan, salinan ke aslinya, representasi ke realitas, penampilan pada esensi, ilusi hanya suci, kebenaran profan. Bahkan, kesucian dianggap ditingkatkan secara proporsional ketika kebenaran menurun dan ilusi meningkat, sehingga tingkat ilusi tertinggi menjadi tingkat kesucian tertinggi”⁹

Bermula dari konsep alienasi jiwa atau roh dari karya Hegel dalam bukunya *The Phenomenology of Spirit* lalu, Alienasi kesucian karya Feuerbach di dalam karyanya. Marx berkembang dengan konsep alienasinya dalam batas lingkup produksi manusia menjadikan konsep tersebut lebih revolusioner dan terasa dampaknya oleh kalangan buruh. Marx menjadikan konsep alienasi sebagai pemicu semangat buruh untuk berevolusi demi kesejahteraan buruh. Kepantasan upah kerja dan jam kerja buruh menjadi salah satu tujuan Marx.¹⁰

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah fenomenologis dan analitis kritis kepustakaan secara kualitatif yang akan membuka ruang besar kajian kepustakaan lalu, wawancara dengan harapan memancing agresivitas berpikir, dan ekspansi ide pada objek (mahasiswa pekerja paruh waktu). Diharapkan mahasiswa pekerja

⁹Feuerbach. Pengantar edisi kedua *The Essence of Christianity*.

¹⁰Erich From. *Konsep Manusia Menurut Marx*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004). Hal 62.

menyadariakan kepastian mutlak atau relativisme berfikir, agar tidak menghambat kreativitas berpikir dan menghasilkan pemikiran yang jujur dari yang diwawancara dan agar menghargai eksistensi pikiran manusia yang bagaimana adanya. Data-data yang didapatkan akan dipilah-pilah berdasarkan data yang dibutuhkan. Setelah itu penulis akan menjelaskan bagaimana relasi eksistensi, alienasi, mahasiswa dan pekerja paruh- waktu.

2. Sumber Data

Data-data yang disajikan adalah data yang representatif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu, buku asli dan tulisan jurnal yang menjelaskan mengenai eksistensi, mahasiswa pekerja paruh-waktu dan konsep alienasi Marx serta buku dan jurnal yang dapat menjadi pengacu diantaranya adalah :

a. Sumber Primer

1. Karl Marx. *The Economic-Philosophical Manuscripts of 1844*. Progress Publishers, Moscow, 1844.
2. Karl Marx. *Capital I – The Procces of Production of Capital*. Progress Publishers, Moscow.
3. Karl Marx and Friedrich Engel. *The German Ideology*. International Publishers, New York, 1947.
4. Richard Schacht. *Aliensi*. Anchor Book, New York, 1970. Yogyakarta. (Penerjemah: Jaliasutra. 2005).
5. Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

b. Sumber Sekunder

6. Erich From, *Konsep Manusia Menurut Marx*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
7. Dede Mulyanto, *Marxisme dan Evolusi Manusia*, Ultimus, Bandung, 2016.
8. Friedrich Nietzsche, *The Gay Science*, Antinomi, Yogyakarta, 2018.
9. Martin J. Lee, *Kebudayaan Kosumsi & Komoditas*, Kreasi Wacana, Bantul, 2015.
10. Yuval Noah Harari, , *Homo Sapiens : Kajian tentang Perkembangan Kognitif Manusia*. Pustaka Alfabet, Ciputat, Juli 2017.
11. Yuval Noah Harari, *Homo Deus : Kajian tentang Masa Depan Manusia*. Pustaka Alfabet, Ciputat, Mei 2018.

3. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini mengambil data dengan langsung terlibat dilapangan atau Observasi Partisipan (menjadi mahasiswa pekerja paruh waktu), kajian pustaka (*library research*) dan wawancara. Penulis akan mencari berbagai sumber yang memuat tulisan atau pemikiran yang berkaitan dengan *Mahasiswa Pekerja Paruh-Waktu dan konsep Alienasi* baik berupa buku, jurnal, artikel maupun artikel di web internet dan diseleksi.

4. Analisa Data

Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan penulis akan melakukan analisa secara teliti terhadap data-data tersebut demi menunjang penelitian ini, dengan cara:

- a. Mendeskripskani: menguraikan, mengkaji dan menjelaskan pemikiran dan definisi dengan diteliti.
- b. Perumusan sistematis: mengatur dan mengurutkan data-data yang terhimpun, agar hasil penelitian bisa dipahami secara konstruktif.
- c. Menyelidiki asumsi dasar teori atau definisi yang berkaitan mengenai pemikiran yang berkaitan dengan *Mahasiswa Pekerja Paruh-Waktu* dan Konsep Alienasi Marx dimana penulis akan meneliti latar belakang pemikirannya.
- d. Pencarian alternatif: agar memberikan alternatif baru bagi pemahaman yang diberikan pada hasil penelitian.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar hasil penelitian dapat dituangkan secara sistematis maka penulis akan mengorganisir tulisan yang dihasilkan ke dalam beberapa bagian. Bab I akan menjelaskan tentang latar belakang, metode penelitian dan yang lainnya sebagai titik tolak penulisan skripsi. Di bab ini penulis akan mencoba menjelaskan mengenai Alienasi, Mahasiswa, dan Pekerja Paruh-Waktu yang akan saling berkaitan dan akan menjadi salah satu pengetahuan berdasarkan peneliti yang langsung terjun langsung ke lapangan (peraktek menjadi pekerja lalu menyadari, menyimpulkan, sebelum dan sesudah membaca konsep alienasi menurut marx).

Dalam bab II akan dipaparkan biografi Karl Marx serta mengidentifikasi bagaimana manusia bereksistensi dan lalu teralienasi yang disebutkan oleh Marx. Sekaligus menjelaskan sejarah dan implikasi dari konsep “alienasi” Marx. Lalu bab III, penulis akan menjelaskan bagaimana analisis saat observasi partisipan mengenai pekerja paruh-waktu hingga bekerja sambil kuliah. Pada bab ini selain hasil observasi akan disertakan hasil wawancara dari mahasiswa pekerja paruh waktu dan disertakan dengan analisis pada mahasiswa pekerja paruh waktu. Terakhir bab IV merupakan penutup dari skripsi, yang mana di dalamnya terdapat uraian mengenai kesimpulan serta saran.

